

## PENGEMBANGAN ONIGIRI (VIDEO ANIMASI ISI PIRINGKU) DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA 5-6 TAHUN

## DEVELOPMENT OF ONIGIRI (ANIMATION VIDEO OF THE CONTENTS OF MY PLATE) IN STIMULATING THE CRITICAL THINKING ABILITY OF 5-6 YEAR OLD

Berliana Putri Loka Permata Sari<sup>1</sup>, Melia Dwi Widayanti<sup>2</sup>, Sri Setyowati<sup>3</sup>, Mallevi Agustin  
Ningrum<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
[berliana.20019@mhs.unesa.ac.id](mailto:berliana.20019@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
[Meliawidayanti@unesa.ac.id](mailto:Meliawidayanti@unesa.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
[srisetyowati@unesa.ac.id](mailto:srisetyowati@unesa.ac.id)

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unoversitas Negeri Surabaya,  
[mallewiningrum@unesa.ac.id](mailto:mallewiningrum@unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Anak usia 5-6 tahun hendaknya mampu membiasakan pola hidup sehat melalui berpikir kritis untuk mengoptimalkan tumbuh kembang. Namun pada kenyataannya masih kurangnya pengetahuan anak tentang makanan sehat dan bergizi. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui validitas dan keefektifan media Onigiri dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subjek uji coba pengguna 26 anak kelompok B di TK Islam Al-Fatah Nginden Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar instrumen penilaian. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-test*. Hasil penilaian persentase 93,5% dari ahli media, dari ahli materi 80,5%, hasil pengguna satu mendapatkan persentase 93% dan kedua 90%. Berdasarkan hasil efektivitas didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* yang mengalami kenaikan skor *posttest*. Hasil analisis nilai *N-gain* di tiap indikator menyatakan bahwa indikator interpretasi mendapatkan nilai *N-gain* 0,6282 berkategori sedang, indikator analisis 0,8013, indikator evaluasi 0,7600, indikator kesimpulan 0,9231, indikator penjelasan 0,7885 dan indikator pengaturan diri 0,7115 berkategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Onigiri efektif digunakan dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun. Pembaruan pada penelitian ini adalah tokoh yang digunakan adalah anak-anak, terdapat teka-teki pemecahan masalah dalam video dan lebih fokus terhadap kemampuan anak berpikir kritis.

**Kata Kunci:** *Media, Berpikir Kritis, Model ADDIE*

### ABSTRACT

*Children aged 5-6 years should be able to get used to a healthy lifestyle through critical thinking to optimize growth and development. However, in reality there is still a lack of children's knowledge about healthy and nutritious food. The aim of this research is to determine the validity and effectiveness of Onigiri media in stimulating the critical thinking abilities of children aged 5-6 years. The method used is the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). The test subjects were 26 group B children at Al-Fatah Nginden Islamic Kindergarten, Surabaya. The data*

*collection technique uses an assessment instrument sheet. This research uses data analysis techniques Paired Sample T-test. The percentage assessment results were 93.5% from media experts, 80.5% from material experts, the results of one user got a percentage of 93% and the second 90%. Based on the effectiveness results, the Sig value was obtained. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ , based on these results,  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted which means there is an average difference between pretest And posttest who experienced an increase in scores posttest. Value analysis results N-gain in each indicator states that the interpretation indicator gets a value N-gain 0.6282 is in the medium category, the analysis indicator is 0.8013, the evaluation indicator is 0.7600, the conclusion indicator is 0.9231, the explanation indicator is 0.7885 and the self-regulation indicator is 0.7115 in the high category. So it can be concluded that the use of Onigiri media is effective in stimulating critical thinking skills in children aged 5-6 years. The update to this research is that the characters used are children, there are problem solving puzzles in the video and there is more focus on children's critical thinking abilities.*

**Keywords :** Media, Critical Thinking, ADDIE Model

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana pembelajaran yang penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus diawali sedini mungkin. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan setiap manusia sebagai sarana untuk memenuhi rasa ingin tahu yang dimilikinya (Naili, 2020). Anak usia dini sangat membutuhkan pendidikan karena pendidikan merupakan awal kehidupan untuk dapat berkembang sesuai dengan harapan dan optimal.

Abad 21 adalah abad berkembangnya pengetahuan, pesatnya teknologi dan mudahnya mencari informasi melalui berbagai media dan bisa diakses oleh semua kalangan usia. Pada masa ini pentingnya memperhatikan perkembangan teknologi karena akan berpengaruh pula pada perkembangan anak di masa depan. Usia atau fase perkembangan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak (Bongyuvi & Widayanti, 2023). Sehubungan dengan itu Teori Jean Piaget menjelaskan tentang empat tahapan perkembangan kognitif, salah satunya adalah tahap pra-operasional yaitu pada usia dua sampai tujuh tahun (dalam Mu'min, 2013). Perkembangan aspek kognitif penting dalam proses perkembangan pada anak (Widayanti, 2016). Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, maka menuntut anak untuk memiliki kemampuan berpikir dan belajar. Tuntutan ini berdampak pada pembelajaran termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini yang mengharuskan anak untuk dapat memecahkan masalah secara kritis sebagai modal dalam menghadapi dunia di masa depannya agar dapat meningkatkan mutu SDM dan tidak tertinggal dengan negara lain (Nuraini, 2021). Model belajar pada anak usia dini harus berpusat kepada anak dan membantu mereka berpikir kreatif melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat (Palapessy dkk., 2023). Perkembangan kognitif mengutamakan pendekatan cara anak untuk dapat dengan aktif membangun pikirannya salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis saat memilih makanan yang sehat dan bergizi untuk dikonsumsi. Pada usia ini hendaknya anak sudah mampu membiasakan pola hidup sehat dalam proses berpikir kritis agar dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan terhindar dari penyakit.

Corresponding author: Berliana Putri Loka Permata Sari

Email Address: [berliana.20019@mhs.unesa.ac.id](mailto:berliana.20019@mhs.unesa.ac.id)

Received: 12-06-2024, Accepted 29-12-2024, Published 31-12-2024

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menerima berbagai informasi melalui pengamatan sebagai acuan dalam mengambil tindakan dengan yakin menurut Scriven dan Paul (dalam Ramadhanti, 2021). Pentingnya berpikir kritis terhadap perkembangan anak karena merupakan suatu sikap berfikir secara mendalam tentang masalah dan hal yang dihadapi dalam jangkauan pengalaman, pengetahuan, penalaran dan keterampilan dalam menerapkan keputusan (Saputri, 2014). Adapun komponen berpikir kritis menurut Rosidi, (2023) yang harus diperhatikan adalah sikap yang digunakan dalam mempertimbangkan masalah, pengetahuan yang diperoleh dari penalaran dan keterampilan dalam penerapannya. Sehingga dengan komponen di atas dapat menghasilkan sebuah indikator. Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Bailin *et al.*, (1999) diantaranya interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan, dan pengaturan diri. Apabila anak sudah mampu melakukan indikator dengan baik maka dapat dikatakan berkembang.

Permasalahan yang peneliti dapatkan adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis tentang pola hidup sehat melalui makanan bergizi dan karena kurangnya pemahaman anak terkait makanan sehat dan bergizi dan kesibukan orang tua. Sehingga diperlukan cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang makanan sehat dan bergizi. Oleh karena itu diperlukannya media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak tentang makanan sehat dan bergizi salah satunya adalah video animasi

Video animasi adalah gambar diam dibuat menjadi gambar yang dibuat bergerak sesuai dengan rancangan sehingga dapat menjadi tayangan yang menarik.. Video animasi memiliki banyak keunggulan dibandingkan video yang lainnya. Video animasi pada produk ini akan terlihat nyata karena menggunakan video animasi 2 dimensi. Gambar yang mengilustrasikan menggunakan tokoh karakter anak serta menggunakan *dubbing* suara yang jelas, hal ini bertujuan agar anak dapat memahami isi video.

Kemajuan teknologi yang terus berkembang menjadikan pendidik harus mengembangkan dan mengasah keterampilan dalam penciptaan media pembelajaran (Kurniasih, 2022). Video animasi merupakan contoh media pembelajaran yang mudah dimengerti dan menarik perhatian anak. Berdasarkan video yang telah dibuat oleh Apriyunisa, (2021) media tersebut masih kurang mudah dapat menggambarkan tentang makanan sehat dan bergizi isi piringku, serta bahasa yang digunakan terlalu sulit dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan media yang dapat membantu anak dalam mengenal makanan sehat dan bergizi melalui gerakan isi piringku yaitu melalui media video animasi. Dengan adanya media Onigiri yang dibuat oleh peneliti yang terfokus pada stimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun yang dapat menambah pengetahuan anak tentang makan sehat dan bergizi isi piringku. Media video animasi berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif tentang makanan sehat dan bergizi isi piringku pada anak usia 5-6 tahun. Oleh sebab itu, peneliti akan mengembangkan suatu media video animasi yang menarik dan akan di desain menjadi video animasi 2 dimensi berdurasi  $\pm 5$  menit dengan judul Onigiri yang akan tersedia pada aplikasi youtube. Materi dalam video

Corresponding author: Berliana Putri Loka Permata Sari

Email Address: [berliana.20019@mhs.unesa.ac.id](mailto:berliana.20019@mhs.unesa.ac.id)

Received: 12-06-2024, Accepted 29-12-2024, Published 31-12-2024

---

animasi ini berfokus pada tingkat pencapaian berpikir kritis anak pada usia 5-6 tahun dengan mengambil satu sub indikator, yaitu dapat mengenal perilaku hidup sehat yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Jati Diri yaitu dapat menolong diri sendiri untuk hidup sehat dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sehingga penelitian ini berjudul “Pengembangan media Onigiri (Video Animasi Isi Piringku) dalam Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis pada Anak Usia 5-6 Tahun” dengan pembaruan pada video isi piringku yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak dengan memberikan informasi tentang memilih makanan sehat dan bergizi serta adanya permainan yang menuntut anak untuk melakukan pemecahan masalah, bukan hanya memberikan informasi mengenai isi piringku.

## METODE

*Research and Development* (R&D) yang bertujuan menciptakan produk melalui proses pengembangan. Menurut Sugiyono, (2019) *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan produk untuk menguji keefektifan dan validitas suatu produk. Penelitian ini dilakukan di Tk Islam Al-Fatah Nginden Surabaya dengan menggunakan tahap pengembangan Addie yaitu dengan melakukan analisis yaitu dengan melakukan observasi yang bertujuan mengetahui permasalahan yang ada pada lembaga sehingga mendapatkan hasil bahwa kurangnya media tentang pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku serta kurangnya konsep berpikir kritis anak tentang makanan yang akan dikonsumsi. Sehingga langkah selanjutnya adalah membuat design media pembelajaran interaktif video animasi berdurasi  $\pm 5$  menit yang beracuan pada materi yang seharusnya diketahui anak yaitu bersumber dari Permenkes RI No. 41 Tahun 2014 tentang makanan sehat dan bergizi isi piringku serta pemeran tokoh adalah anak usia dini yang terdapat permasalahan yang sering dialami anak-anak serta teka teki pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kritis serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Menurut Bailin *et al.*, (1999) indikator berpikir kritis adalah interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan dan pengaturan diri. Selanjutnya tahap *development* yaitu dengan menyusun kevalidan instrumen berdasarkan hasil dari ahli materi, ahli media dan uji coba pengguna sehingga dapat dilanjutkan dengan implementasi kepada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Fatah Nginden Surabaya. Dari sini kemudian mendapatkan evaluasi formatif dan sumatif tentang media Onigiri yang efektif meningkatkan kemampuan anak berpikir kritis tentang makanan sehat dan bergizi isi piringku.

Corresponding author: Berliana Putri Loka Permata Sari

Email Address: [berliana.20019@mhs.unesa.ac.id](mailto:berliana.20019@mhs.unesa.ac.id)

Received: 12-06-2024, Accepted 29-12-2024, Published 31-12-2024

## HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil dari tahap pengembangan media Onigiri:

### 1. Analisis (Analysis)

Tahap analisis bertujuan mengobservasi pengembangan media pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Sependapat dengan Kurnia et al., (2019) bahwa dalam menentukan kebutuhan belajar serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi diperlukan analisis. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya konsep berpikir anak tentang makanan sehat dan bergizi hal ini dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan, terdapat 1 anak membawa bekal mie instan dan 25 anak membawa makanan mengandung MSG, pewarna dan pemanis buatan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pemberian pengetahuan kepada anak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Tahap selanjutnya adalah merancang media interaktif untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

### 2. Perancangan (Design)

Tahap perancangan diawali dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ada dengan panduan penggunaan media video animasi. Dan validasi dari ahli media, ahli materi dan uji coba pengguna. Tahap design fokus pada pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik anak dan tuntutan capaian kompetensi, strategi dalam pembelajaran, mendesign pembelajaran dan assesmen yang dilakukan dilanjutkan dengan *evaluasi* (Puspasari, 2019). Dalam tahap design yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi materi yang bersumber dari Pemenkes RI No. 41 Tahun 2014 yang sesuai dengan hasil lapangan yang sudah dilakukan. Hasil *design* ini akan menjadi dasar saat melakukan *development* video pembelajaran (Onigiri) animasi isi piringku dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun.

### 3. Pengembangan (Development)

Dalam mengembangkan sebuah produk akan dimulai dengan pembuatan media sesuai dengan rancangan yang telah dibuat yaitu berupa media interaktif berupa video animasi yang berdurasi  $\pm 5$  menit yang dikembangkan menggunakan aplikasi *Adobe Premier* dan *Aftereffect* serta adanya indikator dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6. Selanjutnya dilakukan kevalidan instrumen yang dilanjutkan dengan validasi media:

#### a. Penyusunan Kevalidan Instrumen

Tahap selanjutnya setelah membuat desain media Onigiri, yaitu menyusun kevalidan instrumen. Kevalidan instrumen disusun dengan menggunakan angket checklist skala likert 1-4. Setelah data dinyatakan valid dilakukan validasi perangkat kepada ahli media dan ahli materi sebagai berikut :

**Tabel 1 Validasi Media Onigiri**

No	Validator	Perolehan Nilai	Persentase	Keterangan
1.	Ahli Materi	29	80,5%	Sangat Layak

Corresponding author: Berliana Putri Loka Permata Sari

Email Address: [berliana.20019@mhs.unesa.ac.id](mailto:berliana.20019@mhs.unesa.ac.id)

Received: 12-06-2024, Accepted 29-12-2024, Published 31-12-2024

2.	Ahli Media	45	93,5%	Sangat Layak
----	------------	----	-------	--------------

Berdasarkan perolehan hasil persentase di atas dapat disimpulkan bahwa media Onigiri sangat layak dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen. Uji ini dilakukan di RA Nurul Huda pada 4 anak. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 2 berikut :

**Tabel 2 Uji Validitas**

Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel 5% (4)	Sig.	Kriteria
1	1,000	0,950	0,000	Valid
2	1,000	0,950	0,000	Valid
3	1,000	0,950	0,000	Valid
4	1,000	0,950	0,000	Valid
5	1,000	0,950	0,000	Valid
6	1,000	0,950	0,000	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh instrumen mempunyai skor R hitung > R tabel, dapat diartikan bahwa 6 instrumen dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas lembar observasi bertujuan mengetahui tingkat kevalidan instrumen pada lembar observasi. Variabel dianggap reliabel jika nilai variabel > 0,60 Namun jika nilai variabel < 0,60 maka tidak reliabel. Hasil dari pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah pada tabel 3:

**Tabel 3 Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1,000	6

Hal tersebut mengartikan instrumen yang digunakan sebagai lembar observasi yang reliabel karena memiliki skor < 0,6.

### 3. Implementasi (Implementation)

Tahap selanjutnya adalah implementasi dengan melakukan pelaksanaan pada kelompok B TK Islam Al Fatah Nginden Surabaya. Dengan pemberian media Onigiri. Adapun rincian proses implementasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pretest

Kegiatan *pretest* diberikan kepada anak kelompok B sebagai pengukuran tingkat pengetahuan tentang makanan sehat dan bergizi sebelum dilakukan *treatment*. Hasil kegiatan pertemuan pertama ini terlihat sebagian besar anak masih belum memahami tentang apa itu makanan sehat dan bergizi, komponen dan manfaatnya.

Corresponding author: Berliana Putri Loka Permata Sari

Email Address: [berliana.20019@mhs.unesa.ac.id](mailto:berliana.20019@mhs.unesa.ac.id)

Received: 12-06-2024, Accepted 29-12-2024, Published 31-12-2024

### b. *Treatment 1*

Guru melakukan SOP dan pemutaran video Onigiri. Hasil kegiatan pertemuan kedua anak mulai tertarik dengan materi yang diberikan terlihat saat anak mendengarkan dengan baik saat guru memberikan penjelasan terkait makanan sehat dan bergizi isi piringku yaitu tentang makanan pokok dan lauk pauk serta anak aktif bertanya dan memberikan tanggapan.

### c. *Treatment 2*

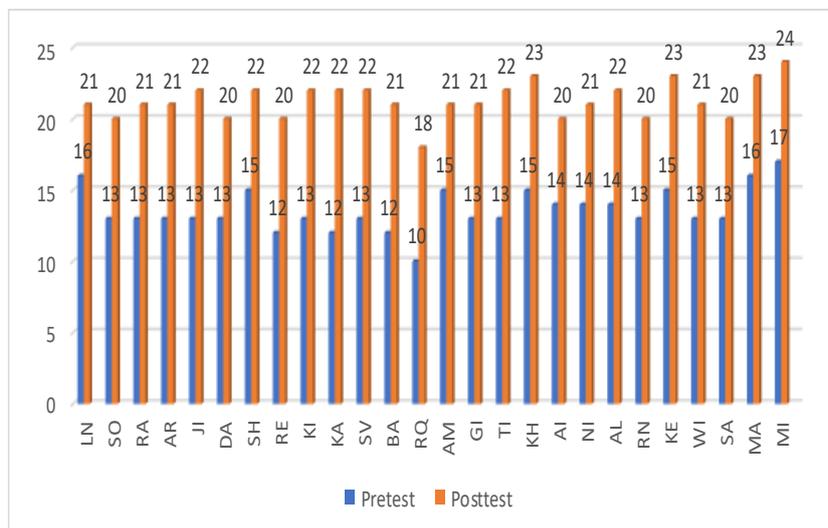
Guru melakukan SOP dan pemutaran video Onigiri. Hasil kegiatan pertemuan ketiga ini adalah anak mulai tertarik dengan materi yang diberikan terlihat saat anak mendengarkan penjelasan guru dan aktif bertanya serta memberikan tanggapan tentang sayur dan buah dalam makanan sehat dan bergizi isi piringku.

### d. *Treatment 3*

Guru melakukan SOP dan pemutaran video Onigiri. Hasil pada pertemuan keempat ini adalah anak lebih bersemangat dan antusias dalam belajar tentang makanan sehat dan bergizi melalui game dan video yang ditayangkan.

### e. *Posttest*

Hasil pada pertemuan kelima ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman anak tentang makanan sehat dan bergizi isi piringku yang dapat dilihat ketika anak sudah mampu menjelaskan definisi, komponen dan manfaat makanan sehat dan bergizi isi piringku dengan baik.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Penilaian Pre tes dan Post test

Berdasarkan hasil dari kegiatan *pretest-posttest* yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan skor yang positif yaitu terdapat pengaruh setelah melakukan *treatment* menggunakan media Onigiri. Berikut adalah grafik rekapilasi nilai *pretest* dan *posttest* pada grafik 1. Sebelum melakukan pengolahan data dilakukan uji *N-gain* untuk melihat perolehan

skor tiap indikator untuk menentukan keefektifan media Onigiri. Berikut adalah *N-gain score* dalam tabel 4:

Tabel 4 *N-gain score*

No.	Indikator	<i>N-gain</i>	Kategori
1	Intrepetasi	0,6282	Sedang
2	Analisis	0,8013	Tinggi
3	Evaluasi	0,7600	Tinggi
4	Kesimpulan	0,9231	Tinggi
5	Pejelasan	0,7885	Tinggi
6	Pengaturan diri	0,7115	Tinggi

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media Onigiri efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun. Hasil analisis nilai *N-gain* kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas. Selanjutnya, hasil penilaian *pretest* dan *posttest* dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS 22 dengan *kolmogorov smirnov* kemudian melakukan uji *paired sample T-test* karena penelitian ini menggunakan parametrik atau *Pre-Experimental Design* dengan *One Group Pretest-Posttest* hasil dari penelitian berdistribusi normal yang bertujuan untuk menguji keefektifan media.

Langkah selanjutnya adalah menyusun suatu hipotesis. Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan *treatment*

H<sub>1</sub> : Ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan *treatment*

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas dalam penelitian ini adalah :

- Apabila nilai *asympt.Sig (2-tailed) < 0,05* maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima
- Apabila nilai *asympt.Sig (2-tailed) > 0,05* maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak

Berikut adalah tabel analisis hasil keefektifan menggunakan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk:

Tabel 5 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,265	26	,000	,910	26	,027
Posttest	,160	26	,085	,938	26	,122

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menyatakan data *pretest* adalah sampel yang tidak berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Data *posttest* adalah sampel yang berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan data *pretest* tidak berdistribusi normal dan data *posttest*

Corresponding author: Berliana Putri Loka Permata Sari

Email Address: [berliana.20019@mhs.unesa.ac.id](mailto:berliana.20019@mhs.unesa.ac.id)

Received: 12-06-2024, Accepted 29-12-2024, Published 31-12-2024

berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji *wilcoxon* untuk mengetahui hasil hipotesis penelitian. Berikut ini adalah uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini pada tabel 6 :

Tabel 6 Uji *Wilcoxon*

	Posttest - Pretest
Z	-4,498 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel *statistics Wilcoxon singel rank test* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan *posttest* yang mengalami kenaikan skornya pada hasil *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut media Onigiri efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun.

#### 4. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan tahap akhir dari model pengembangan ADDIE yang meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan dalam mengumpulkan data, sedangkan evaluasi sumatif digunakan pada akhir tahapan dalam mengetahui hasil penelitian. Berikut penjelasan dari tahapan evaluasi:

- a. Evaluasi Formatif, dilakukan pada setiap tahapan ADDIE. Berikut penjelasan evaluasi pada setiap tahapan:
  - 1) *Analyze* evaluasi dari tahap ini sebagai peningkatan kemampuan berpikir kritis tentang pola hidup sehat mengenal makanan sehat dan bergizi isi piringku pada anak usia 5-6 tahun diperlukan media Onigiri yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan anak. Dengan adanya media Onigiri guru menjadi semakin praktis dalam penyampaian materi.
  - 2) *Design* evaluasi pada tahap ini sebagai menyusun media video animasi yang disesuaikan dengan karakter anak, untuk mempermudah anak dalam memahami materi serta menggunakan kalimat yang interaktif dan bahasa yang sederhana.
  - 3) *Development*, sebelum melakukan implementasi media Onigiri dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media. Hasil penilaian instrumen dari ahli materi, ahli media memberikan persentase dengan kategori layak dengan revisi. Revisi dari ahli materi dilakukan untuk lebih menginovatif penamaan media dan perlunya variasi dalam pengenalan menu bergizi seimbang dan revisi ahli media dilakukan untuk penambahan unsur lauk pauk dengan tahu dan tempe.
  - 4) *Implementation*, Pada saat pelaksanaan *treatment* yang pada TK Islam AL-Fatah Nginden, Surabaya terlihat anak-anak sangat antusias pada media Onigiri pada saat di tayangkan. Anak-anak juga lebih aktif dalam bercakap-cakap mengenai

Corresponding author: Berliana Putri Loka Permata Sari

Email Address: [berliana.20019@mhs.unesa.ac.id](mailto:berliana.20019@mhs.unesa.ac.id)

Received: 12-06-2024, Accepted 29-12-2024, Published 31-12-2024

makanan sehat dan bergizi isi piringku. Namun, penyediaan fasilitas sekolah masih kurang mendukung proses pembelajaran.

- b. Evaluasi Sumatif, pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian pengembangan. Kelebihan media Onigiri, yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku. Materi media Onigiri dibuat dengan runtut mulai dari penjelasan tentang pola hidup sehat, komponen dan manfaat setiap komponen isi piringku. Kekurangan dari media Onigiri yaitu pada indikator kesimpulan yaitu pada *scene* kuis durasi yang kurang panjang sehingga perlu di *pause* untuk menunggu jawaban dari anak-anak, bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan teori lain dan memperbaiki durasi pada *scene* kuis. Media Onigiri dinyatakan layak untuk digunakan dan valid berdasarkan implementasi yang memperoleh validasi ahli materi 80,5%, ahli media 93,5%, studi lapangan satu 93% dan 90%. Sehingga media Onigiri dinyatakan sangat layak diimplementasikan. Media Onigiri dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui keefektifan media dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Onigiri efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun.

## PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan memaparkan hasil pengembangan media Onigiri dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun.

### 1. Validitas dari Media Onigiri dalam Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun

Peneliti mengembangkan media pembelajaran interaktif berupa media Onigiri dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun yang dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE. Tahap proses pengembangan yang pertama, yaitu melakukan observasi untuk menganalisis suatu permasalahan di lapangan yaitu kurangnya pengetahuan dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Fatah Nginden, Surabaya yang disebabkan kurangnya media pembelajaran yang mendukung dan penyampaian materi dan penugasan terfokus pada LKA. Sehingga anak merasa bosan. Oleh karena dari itu guru sebaiknya memberikan pembelajaran yang menarik menggunakan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi berupa perancangan media pengembangkan. Tujuannya agar media yang

dikembangkan layak dan efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis terkait makanan sehat dan bergizi pada anak usia 5-6 tahun.

Media Onigiri dipilih karena merupakan media yang mudah digunakan dan diakses melalui *gadget* atau perangkat lain dalam aplikasi youtube yang dapat membuat anak tertarik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media Onigiri di TK Islam Al-Fatah Nginden, Surabaya mendukung pendapat Subagyo (2021) bahwa media video animasi dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan memudahkan anak dalam memahami materi melalui gambar tokoh yang bersuara dan bergerak serta latar yang menarik. Maka dari itu, media pembelajaran dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi anak dalam belajar. Maka dari itu, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan fungsi dan tujuan sehingga dapat berdampak positif untuk anak.

Tahap selanjutnya yakni peneliti mendesain media Onigiri sebagai pengenalan makanan sehat dan bergizi pada anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya, akan dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi, ahli materi diperoleh 80,5% dan ahli media diperoleh 93,5% sehingga media video animasi dinyatakan layak dengan revisi. Setelah mendapatkan kelayakan dari para ahli, media video animasi dilakukan studi lapangan, kepada dua orang guru di TK Islam Al-Fatah Nginden, Surabaya yang mendapatkan persentase 93% dan 90%. Hasil kelayakan media Onigiri di Tk Islam Al-Fatah Nginden Surabaya sependapat dengan Sugiyono, (2019) bahwa hasil validasi tersebut dalam kategori sangat baik sehingga intepretasinya dapat dikatakan layak. Dengan demikian, media Onigiri dikatakan layak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku pada anak usia 5-6 tahun.

Onigiri adalah media pembelajaran berupa gambar yang dirancang menjadi video animasi 2D sehingga terlihat lebih nyata, memiliki durasi  $\pm 5$  menit, menggunakan bahasa yang sederhana dan baik serta mengacu pada aspek perkembangan kognitif dengan lingkup perkembangan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun yang memuat 6 indikator menurut Bailin *et al.*, (1999) sebagai berikut :

#### 1. Interpretasi

Interpretasi terlihat pada perilaku anak dalam keterlibatan anak saat kegiatan pembelajaran. Hal ini digambarkan melalui kegiatan tanya jawab dan menanggapi pertanyaan guru tentang sub tema dalam setiap pembelajaran pada saat *treatment* berlangsung seperti berdiskusi mengenai makanan sehat dan bergizi isi piringku.

#### 2. Analisis

Analisis dapat terlihat pada perilaku anak dalam mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini digambarkan dengan mendeskripsikan dan

menyebutkan manfaat makanan sehat dan bergizi isi piringku pada saat *treatment* berlangsung.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dapat dilihat pada perilaku anak dalam mengetahui dampak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan. Hal ini digambarkan dalam kegiatan menyebutkan dampak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat bagi tubuh.

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dapat dilihat pada saat anak menyimpulkan tentang makanan sehat dan bergizi isi piringku. Hal ini digambarkan melalui kemampuan anak dalam menjawab kuis pada durasi akhir media Onigiri. Kemampuan anak dalam berpikir kritis untuk menyebutkan makanan apa yang bisa dimasukkan dalam gambar bagian piring kosong sesuai dengan kategorinya.

### 5. penjelasan

Penjelasan dapat dilihat dalam pengambilan keputusan berdasarkan sebab akibat tentang baik dan buruk pembelajaran yang diberikan. Hal ini digambarkan melalui kegiatan mendeskripsikan makanan sehat dan bergizi isi piringku lebih runtut.

### 6. Pengaturan diri

Pengaturan diri dapat dilihat pada pengendalian diri dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan diri hidup sehat dengan merencanakan bekal esok hari sesuai dengan makanan sehat dan bergizi isi piringku.

Berdasarkan hasil penilaian *pretest* dan *posttest* dari enam indikator yang sangat berpengaruh adalah menjelaskan apa itu makanan sehat dan bergizi isi piringku, perubahan tersebut disebabkan oleh *treatment* yang dilakukan dengan menggunakan media Onigiri. Kelebihan media ini yaitu kemenarikan media Onigiri yang dibuat lebih interaktif sehingga anak merasa tertarik dengan media Onigiri, selain itu media Onigiri memiliki karakter yang sesuai dengan anak usia 5-6 tahun. Namun kekurangan pada media Onigiri adalah durasi pada akhir video dalam pemberian permainan kuis harus di *pause* terlebih dahulu karena dirasa durasi terlalu pendek untuk memberikan waktu berfikir anak.

## **2. Keefektifan dari Media Onigiri (Video Aanimasi Isi Piringku) dalam Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun**

Peneliti telah melakukan uji efektifitas media Onigiri. Uji efektifitas dilakukan untuk menilai keefektifan media Onigiri dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Penelitian menggunakan *Pre-Eksperimental* dengan

*One Group Pretest-Posttest*. Serta menggunakan data *pretest* dan *posttest* sebagai pembandingan.

Uji *Wilcoxon* dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan dari hasil pengembangan media Onigiri, yaitu dengan menggunakan lembar instrumen penilaian yang berguna untuk mengevaluasi anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan uji normalitas pada peneliti ini adalah tidak berdistribusi normal. Sehingga, peneliti melakukan sebuah uji *wilcoxon* untuk menunjukkan keefektifan media Onigiri yang menunjukkan nilai *asym. Sig (2-tailed) < 0,05* maka menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Hasil analisis nilai *N-gain* di tiap indikator menyatakan bahwa indikator intrepetasi mendapatkan nilai *N-gain* 0,6282 dengan kategori sedang, indikator analisis 0,8013, indikator evaluasi 0,7600, indikator kesimpulan 0,9231, indikator penjelasan 0,7885 dan indikator pengaturan diri 0,7115 dengan kategori tinggi. Sehingga media Onigiri dapat dikatakan memiliki pengaruh dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pengembangan media Onigiri dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan media Onigiri menggunakan ADDIE dengan tahapan (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Selanjutnya dilakukan validasi dengan hasil dari ahli media mendapatkan persentase 93,5%, hasil dari ahli materi mendapatkan persentase 80,5%, hasil dari studi lapangan mendapatkan persentase 93% dan kedua 90%. Sehingga dari hasil tersebut media Onigiri dikategorikan sangat layak untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari berhasilnya media Onigiri yang mampu meningkatkan pengetahuan tentang makanan sehat dan bergizi isi piringku pada saat anak menjelaskan kembali tentang definisi, komposisi dan manfaatnya untuk tubuh.
2. Keefektifan media Onigiri dilihat hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* sebesar 0,027 dan *posttest* sebesar 0,112 sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal karena kurang dari 0,05. Karena data berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* yang mengalami kenaikan nilai skor pada hasil *posttest*. Hasil analisis nilai *N-gain* di tiap indikator menyatakan bahwa indikator intrepetasi mendapatkan 0,6282 dengan kategori sedang,

Corresponding author: Berliana Putri Loka Permata Sari

Email Address: [berliana.20019@mhs.unesa.ac.id](mailto:berliana.20019@mhs.unesa.ac.id)

Received: 12-06-2024, Accepted 29-12-2024, Published 31-12-2024

indikator analisis mendapatkan 0,8013, indikator evaluasi 0,7600, indikator kesimpulan 0,9231, indikator penjelasan 0,7885, dan indikator pengaturan diri 0,7115 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut media Onigiri efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun. Sehingga media Onigiri dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan daya tarik anak dan dapat digunakan untuk generasi selanjutnya baik dalam penelitian maupun pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriyunisa, L., Rizal, A., Yuliantini, E., Meriwati, M., & Yunita, Y. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan tentang Isi Piringku sebagai Panduan Sekali Makan pada Anak Usia Sekolah di Sdn 27 Bengkulu Tengah Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Anjasari, I., Listyaningsih, P., Linawati, R., & Dewi, R. S. I. (2021). Peningkatan Kesadaran Diri pada Makanan Bergizi melalui Metode “Isi Piringku” pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PGRI Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Sentra Cendekia*, 2(2), 56-62.
- Bailin, S., Case, R., Coombs, J.R., Daniels, L.B. (1999) Common Misconceptions of Critical Thinking. *Journal of Curriculum Studies* vol 31, No. 3, 269-283
- Bongyuvi, R. L., & Widayanti, M. D. (2023). Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (Kokoru) terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Mekar Sari Surabaya: *The Influence Of Colour Corrugated Paper (Kokoru) Media On Children's Fine Motor Skills at Mekar Sari Kindergarten in Surabaya. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 389-397.
- Hardiyanti, D. (2022). Peran Guru dalam Pemberian Informasi “Isi Piringku” tentang Gizi yang Optimal pada Anak Usia Dini Kepada Orangtua di Wilayah Banyumanik. *Manggali*, 2(2), 244252. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8010>
- Kurniasih, S. (2022). Pembelajaran Inovatif dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 87-96.
- Menteri Kesehatan RI. 2014. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014.” Tentang Gizi Seimbang.
- Mesra, R. (2023). Research & Development Dalam Pendidikan.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6(1), 89–99. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Naili, S. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 1(1), 47-54.
- Nuraini, I. (2022). Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan critical thinking peserta didik pada mata pelajaran fiqih di mts annajah petukangan jakarta selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

- 
- Palapessy, X., Ningrum, M. A., Adhe, K. R., & Widayanti, M. D. (2023). Analisis Project Based Learning (PjBL) untuk Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(3), 431-438.
- Puspasari, R. (2019). Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.31331/mediveseteran.v3i1.702>
- Ramadhanti, P. (2021) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Mutiara Ciputat (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rosidi, S. E., Widiyawati, A., Purnasari, G., & Permadi, M. R. (2023). Pengembangan Video Animasi Sarapan Sebagai Media Edukasi untuk Anak Sekolah di SDN Padelegan 1 Kabupaten Pamekasan. *HARENA: Jurnal Gizi*, 3(2), 61-69.
- Saputri, B. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas Tri Bakti Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Subagyo, A. M. (2021). Relevansi Nilai Moral Sosial dalam Serial Animasi Go Astroboy Go dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 31-40.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (Penerbit A).
- Utami, S.M (2020) Pengaruh Paket Edukasi Gizi dan Food Sample terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Terkait Asupan Gizi Seimbang pada Anak Stunting di Puskesmas Taman Bacaan Palembang.
- Widayanti, M. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Seriasi Ukuran melalui Penggunaan Media Benda Konkret pada Kelompok A. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 219-228.